Tadbir: *Journal of Islamic Education Management*, **Volume 4 No 1, June 2026**
E-ISSN: 3025-0315
Editorial Office: Jl. PP Al-Hikmah number 1-3 Binangun-Singgahan-Tuban-East Java, Indonesia, 62361
https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/tadbir

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MTS AL HIDAYAH LAJO KIDUL SINGGAHAN TUBAN

Daniatun Nur Fadhilah [1], Mujib Ridlwan[2], M. Thoyyib[3]
[4]Universitas Al-Hikmah Indonesia, daniiafadhila04@gmail.com
[5]Universitas Al-Hikmah Indonesia, mujib@yahoo.com
[6]Universitas Al-Hikmah Indonesia, m.thoyyib@iaialhikmahtuban.ac.id

DOI:		
Received: April 2026	Accepted: Mei 2026	Published: Juni 2026

Abstrak : *Kepemimpinan saat ini tidak hanya dapat dijalankan oleh laki-laki saja, tetapi perempuan juga telah banyak menjadi seorang pemimpin baik dalam aspek pendidikan, social maupun politik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul, (2) Untuk mendeskripsikan prestasi peserta didik dengan kepemimpinan perempuan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul, (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, obvervasi dan dokumentasi. Adapun informan peneliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, murid, dan wali murid MTs Al Hidayah Lajo Kidul. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul, ditemukan: 1) Kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu lulusan. a) Condong pada gaya kepemimpinan demokrasi, b) Kepala sekolah yang visioner, c) kepemimpinan instruksional, d) Mengawasi kinerja guru, e) Kepemimpinan yang memfasilitasi, f) Memiliki hubungan yang baik dengan guru, siswa, dan masyarakat. 2) Prestasi siswa dengan kepemimpinan perempuan ditunjukkan dengan peran kepala sekolah sebagai a) sebagai motivator, b) sebagai pemimpin, c) sebagai innovator, d) sebagai supervisor. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan. Faktor pendukung: a) kerja sama yang baik antara semua pihak, b) program unggulan yang terus berjalan, c) guru menjadi teladan yang baik. Faktor penghambat: kurangnya perhatian dan motivasi dai orang tua siswa, b) adanya pengaruh dari media social, c)kurangnya antusias dari siswa.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Perempuan, Mutu Lulusan*

[1] Daniatun Nur Fadhilah
[2] Mujib Ridlwan
[3] M. Thoyyib
[4] Universitas Al-Hikmah Indonesia
[5] Universitas Al-Hikmah Indonesia
[6] Universitas Al-Hikmah Indonesia

Abstract

Leadership today can not only be carred out by men, but many women have also become leaders in educational, social and political aspects. The aims of this research are (1) To describe women's leadership in improving the quality of graduates at MTs Al Hidayah Lajo Kidul, (2) To describe the achievements of students with female leadership at MTs Al Hidayah Lajo Kidul, (3) To describe supporting factors and obstacles in improving the quality of graduates at MTs Al Hidayah Lajo Kidul. This research uses a qualitative approach. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. The research informants were the principal, head of curriculum, head of student affairs, teachers, students and parents of MTs Al Hidayah Lajo Kidul. After the data is obtained, it is then analyzed by data reduction, data presentation, and verification or conclusions.

Based on the results of research conducted at MTs Al Hidayah Lajo Kidul, it was found: 1) Women's leadership in improving the quality of graduates. a) Leaning towards a democratic leadership style, b) Visionary principal, c) instructional leadership, d) Supervising teacher performance, e) Facilitating leadership, f) Having good relationships with teachers, students and the community. 2) Student achievement with female leadership is demonstrated by the role of the principal as

a) as a motivator, b) as a leader, c) as an innovator, d) as a supervisor. 3) Supporting and inhibiting factors in improving the quality of graduates. Supporting factors: a) good cooperation between all parties, b) superior programs that continue to run, c) teachers being good role models. Inhibiting factors: lack of attention and motivation from students' parents, b) influence from social media, c) lack of enthusiasm from students.

Keywords: *Women Leadership, Quality of Graduates*

Pendahuluan

Kepemimpinan adalah salah satu hal terpenting dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Peran pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan sukses atau tidaknya lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini pemimpin diharuskan dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengatur bawahannya dalam melaksanakan tugas sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Kepemimpinan merupakan suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mendorong, mengatur dan mengarahkan bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Dalam menjalankan proses kepemimpinan tersebut berarti terdapat unsur pemimpin yang memberikan pengaruh, adanya bawahan atau anggota yang mengikuti dan yang mendapat pengaruh, serta adanya kegiatan dan suatu kondisi tertentu yang menjadi tempat berlangsungnya kepemimpinan tersebut.[1]

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengatur serta memberikan motivasi terhadap bawahannya agar mampu bekerja secara efektif dan efisien.[2] Dalam mengelola lembaga pendidikan seorang pemimpin harus mampu mengelola dan mengagtur segala sumber daya yang ada. Salah satu sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang menjalankan proses pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Seorang pemimpin harus mampu menghasilkan *output* sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat menciptakan kualitas pembelajaran dan proses pendidikan yang berkualitas pula. Dalam ilmu manajemen tidak hanya membahas tentang kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*).

Keberhasilan dan kesuksesan suatu lembaga pendidikan bergantung pada seseorang yang menjadi pemimpin pada lembaga tersebut yang memiliki kemampuan dan ketangguhan dalam memimpin lembaga. Dalam bidang pendidikan, seorang pemimpin inilah yang disebut sebagai pemimpin pendidikan atau dalam lembaga pendidikan formal disebut sebagai kepala sekolah atau madrasah.[3] Dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang juga termasuk salah satu unit organisasi yang terdiri dari beberapa aspek pendukung seperti sumber daya manusia. Kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengelola segala sumber daya yang ada didalam lembaga yang dipimpinnya, termasuk sarana dan prasana, fasilitas sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik yang berada didalamnya.

Konsep kepemimpinan pada saat ini mengalami pergeseran yang signifikan, konsep kepemimpinan dahulu di Indonesia selalu diidentikkan dengan sosok laki-laki dengan karakter tangguh, berani dan tegas. Di Indonesia hal tersebut masih dianggap sebagai budaya patriarki yang mana seorang laki-laki dianggap sebagai pemeran utama yang derajat dan kedudukannya lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut sekarang ini telah mengalami pergeseran seiring dengan perubahan zaman yang melahirkan paradigma baru yaitu emansipasi perempuan yaitu persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.[4]

---

[1] Oktavianus Supriyanto Seni, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 68.

[2] Eutrovia Iin Kristiyanti and Muhyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 38.

[3] Ahmad Fauzi, "Nidhomul Haq Vol 2 No : 2 Juli 2017 ISSN 2503-1481 Ahmad Fauzi / Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan LPI Ahmad Fauzi / Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan LPI," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2017): 53.

[4] Suraya dkk, "Peran Kepemimpinan Perempuan (Studi Pada Kepemimpinan Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima)" *YUME: Journal of Management 4*, no. 1 (2021): 132.

Posisi perempuan saaat ini sangat penting bagi perubahan sosial. Peran dan kedudukan perempuan sekarang semakin terlihat dalam berbagai aspek kehidupan baik dari aspek politik, aspek sosial, hingga aspek pendidikan. Hal itu didukung oleh adanya perkembangan zaman, perubahan dalam ruang lingkup masyarakat, serta pola pikir masyarakat yang semakin berkembang. Masyarakat semakin sadar dengan keberadaan perempuan yang memiliki potensi serta bakat dalam memimpin. Kiprah perempuan dalam memimpin menjadikan bukti bahwa perempuan termasuk sumber daya yang unggul dan berpotensi apabila terus diasah, dikembangkan, serta diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk menjadi seorang pemimpin. Perempuan juga memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki, tanpa adanya batasan yang memperhatikan perbedaan gender.

Perempuan pada dasarnya merupakan pribadi yang lemah lembut, cenderung mengalah, pasif, mengedepankan perasaan pribadi dan berkeinginan mengasuh. Sedangkan laki-laki diidentikkan sebagai sosok yang lebih kuat, lebih aktif, tegas mengambil keputusan, serta mengesampingkan perasaan pribadinya.[5] Pada dasarnya Allah menciptakan laki-laki dan perempuan bertujuan untuk mengabdikan dirinya kepada Allah semata. Islam merupakan agama yang memiliki egaliter, persamaan dan kesetaraan, serta tanpa adanya diskriminasi antara perbedaan gender laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan baik dari segi harkat, martabat, kedudukan, serta kesempatan untuk berkarya.

Indonesia menjadi salah satu negara yang masih kuat dengan budaya patriarki, salah satunya adalah di daerah Jawa terdapat istilah yang terkenal dan melekat pada masyarakat yaitu "*kanca wingking*" yang artinya adalah perempuan hanyalah sebatas pelengkap dalam rumah tangga bagi seorang suami, terlebih lagi perempuan juga dituntut *macak* (merias diri), *masak* (memasak), dan *manak* (melahirkan) dalam teori Jawa. Ketimpangan gender di Indonesia semakin berkembang pesat, golongan perempuan modernis sangat menentang adanya budaya patriarki yang memandang perempuan hanya sebagai pekerja domestik. Lambat laun stigma tersebut mulai hilang dan memberikan ruang bagi perempuan untuk muncul diranah publik untuk menunjukkan kiprahnya dalam bidang sosial, politik hingga pendidikan.[6]

Pada saat ini perbedaan gender bukan menjadi sesuatu halangan yang dominan bagi perempuan untuk berkarya. Dahulu perempuan masih dianggap tabu untuk ikut berpartisipasi diranah publik, namun sekarang sudah bebas untuk mengekrpesikan dan mengeksplorasikan dirinya tetapi tetap pada batasan- batasannya. Banyak pekerjaan yang dulunya didominasi oleh laki-laki namun pada saat ini sosok perempuan juga ikut menjalaninya. Seperti halnya bahwa seorang perempuan menjadi seorang pemimpin organisasi dan pemegang kendali dalam beberapa aspek kehidupan. Di Indonesia terdapat beberapa tokoh pemimpin perempuan yang namanya sudah melekat dalam masyarakat seperti R.A Kartini yang menjadi sosok pahlawan dan pejuang kemerdekaan dan kedudukan kaum perempuan tempo dulu dan Megawati Soekarno Putri pernah menjadi presiden Indonesia. Selain itu terdapat pula tokoh-tokoh perempuan yang berasal dari negara lain seperti Ratu Elizabeth yang memimpin kerajaan Inggris serta Gloriyal Makapagel Aroyo yang menjadi presiden Filipina dan masih banyak lagi.[7]

[5] Reny Yuliati dkk, "Women Leadership: Telaah Kapasitas Sebagai Pemimpin," *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 10 No. 2 (2018): 18

[6] Lilis Fauziah Balgis, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an Perspektif" *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman 6*, no. 01 (2022): 133

[7] Nur Rulifatur Rohmah, "Karakteristik Kepemimpinan Perempuan," *STAI Darussalam Nganjuk* (1996): 29

Berdasarkan fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa kapasitas dan kemampuan menjadi seorang pemimpin tidak hanya dimiliki oleh seorang laki-laki. Namun perlu dipahami bahwa kepemimpinan perempuan tidak bisa untuk semua aspek, misalnya dalam aspek keagaamaan perempuan tidak boleh menjadi seorang imam sholat untuk jamaah laki-laki. Dahulu kepemimpinan perempuan masih diperdebatkan kebolehannya, apakah perempuan mampu bertanggungjawab dalam menjalankan peran dan tugasnya atau tidak. Dengan adanya persoalan tersebut, memunculkan beberapa kajian yang membahas tentang karakteristik kepemimpinan perempuan baik dari segi hukum Islam maupun dari segi perspektif gender. Adapun dalam segi karakteristik kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan tidak bisa disama ratakan karena tentu terdapat perbedaan salah satunya dari segi biologis dan psikologis laki-laki dan perempuan memiliki sifat dasar bawaanyang berbeda sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan.

Hal inilah yang menjadi seni dalam mengolah dan mengelola suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Kepemimpinan dalam perspektif Islam dianggap sebagai amanat dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada para bawahan-bawahannya, tetapi juga dipertanggung jawabkan kepada Tuhan-Nya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah bagaimana seorang pemimpin mampu memberikan keidupan yang sejahtera kepada para bawahannya serta mampu menjalankan tugas sesuai tupoksinya. Dalam memimpin sebuah organisasi, seorang pemimpin tidak boleh hanya memerintahkan sesuatu kepada bawahannya, tetapi ada tindakan nyata yang dilakukan pemimpin untuk turut serta menjadikan organisasi yang dipimpinnya menjadi lebih baik lagi. Pada dasarnya kepemimpinan bisa terjadi dimana saja dan pada siapa saja, karena kepemimpinan bersifat mutlak dan bukan milik perorangan maupun anggota tertentu saja.

Pada saat ini telah banyak perempuan menjadi seorang pemimpin, salah satunya adalah menjadi pemimpin lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Dalam hal ini pemimpin perempuan dikatakan sebagai kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepala sekolah atau kepala madrasah merupakan seseorang yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah. Pola kepemimpinan seorang kepala sekolah menjadi hal yang berpengaruh dan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu lembaga. Pengalaman dan pendidikan yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam kepemimpinannya.

Lembaga pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami banyak perkembangan, salah satunya adalah madrasah. Hal tersebut tentu didukung dengan adanya seorang pemimpin yang memiliki kemampuan memimpin yang mumpuni dalam mengelola lembaga tersebut. Lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang menjadi tempat terjadinya suatu pendidikan. Guna menyikapi perkembangan pendidikan saat ini yang semakin ketat dan terstruktur, maka diperlukan adanya tindakan atau upaya reaktualisasi guna meningkatkan kualitas pendidikan, yang didalamnya termasuk kepemimpinan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu penyebab utama terbentuknya karakter dan pribadi seseorang. Pendidikan pula yang menjadi pembentuk baik dan buruknya pribadi seseorang dalam berhubungan, bertindak, serta berfikir.[8]

[8] Rahmi Hayati, Dian Armanto, and Yessi Kartika, "Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 1

Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya, untuk itu seorang kepala sekolah harus memiliki kesiapan dalam segala hal. Selain harus mampu mengelola jalannya pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengelola sarana prasarana pendidikan, pelayanan sekolah, fasilitas-fasilitas sekolah, mengelola dan mengembangkan kompotensi guru, serta mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi dibidangnya masing-masing. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memiliki 3 indikator yang dapat dilihat dan dipahami oleh kepala sekolah. Indikator tersebut yaitu kepala sekolah mempunyai komitmen terhadap visi dan misi sekolah, menjadikan visi dan misi sekolah sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, serta menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Sedangkan 3 hal yang harus diketahui adalah alasan pendidikan yang berkualitas diperlukan, meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan, serta cara mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Mu'awanah sebagai berikut: "menjadi pemimpin itu tidak mudah mbak, apalagi menjadi kepala madrasah yang memimpin di lembaga pendidikan. Menjadi kepala madrasah itu harus siap dalam segala hal, terutama mental. Selain itu kita juga harus bisa menjadi contoh yang baik untuk orang yang kita pimpin, mampu mengatur, mengelola dan memberi motivasi mereka. Harus punya komitmen yang kuat terhadap organisasi supaya bisa menjalankan visi misi lembaga dengan baik".[9] Melihat mutu lembaga didunia pendidikan, masih banyak permasalahan yang harus diperbaiki dan diselesaikan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan, salah satu permasalahan tersebut adalah terkait permasalahan manajerial yang diterapkan oleh seorang pemimpin seperti minimnya dana pendidikan, sarana dan prasarana yang kurang memadahi, fasilitas lembaga yang masih minim, media dan referensi bagi peserta didik yang kurang, serta alat dan bahan pembelajaran yang kurang. Beberapa permasalahan-permasalahan tersebut akan dapat mempengaruhi kualitas mutu pendidikan dan mutu lulusan lembaga tersebut sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap lembaga tersebut.[10] Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengarahkan, mendorong dan mengatur semua komponen yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu lembaga dan mutu lulusan. MTs Al Hidayah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Lajo Kidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. MTs Al Hidayah berdiri sekitar tahun 1975. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementrian Agama yang dalam hal ini berada dalam naungan Yayasan Al Hidayah Lajo Kidul. Kepemimpinan di MTs Al Hidayah saat ini dipimpin oleh seorang pemimpin perempuan yaitu Ibu Mu'awanah, S.Pd yang menjabat sejak tahun 2015 sampai sekarang. Pada masa kepemimpinannya, MTs Al Hidayah mengalami banyak peningkatan dari segi prestasi, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana serta perkembangan dalam hal pembelajaran di sekolah. Perkembangan mutu di MTs Al Hidayah disebabkan oleh beberapa hal salah satunya yaitu dari kepemimpinan kepala madrasah perempuan, hal yang menjadikan perempuan menjadi seorang pemimpin di lembaga ini adalah karena pengenalan yang lebih dalam dan kompetensi yang lebih unggul, hal inilah yang dimiliki oleh Ibu Mu'awanah sehingga dipercaya menjadi kepala madrasah. Dari peningkatan mutu yang terjadi di MTs Al Hidayah tersebut masih ada beberapa mutu yang belum maksimal, oleh karena itu peneliti ingin mencoba menggali dan mencari infromasi tentang bagaimana kepemimpinan perempuan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul, bagaimana pemimpin perempuan mampu menghadapi masalah internal lembaga dalam meningkatkan mutu lembaga, serta bagaimana hubungan antara kepemimpinan perempuan dengan prestasi peserta didik sehingga dapat menciptakan pendidikan dan mutu lulusan yang berkualitas.

[9] Mu'awanah, *Wawancara*, Tuban, 10 Januari 2024
[10] Arti Aula Almauna, "Tipe Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu MTs Qur'aniah Mataram Musi Rawas Sumatera Selatan" (Skripsi – Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 5

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan atau cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian dengan tujuan tertentu.[42] Metode penelitian membantu peneliti dalam mengumpulkan data, menyusun kerangka teoritis, merancang instrumen penelitian, dan mengevaluasi hasil penelitian. Metode penelitian bersifat kontekstual dan dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian dan tujuannya. Selain itu perlu diingat bahwa langkah-langkah ini tidak selalu linier dan dapat selalu berubah selama proses penelitian. Tema yang diambil peneliti yaitu kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban, maka penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian kualitatif. Peneltian kualitatif atau *qualitative research* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau kontes dengan mendalam, melibatkan interpretasi dan analisis data yang tidak berupa angka.[43] Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan prosedur statistik untuk menganalisis data numerik dan menguji hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif fokus pada makna, presepsi dan interpretasi dari data non-angka seperti teks, gambar, dan rekaman suara. Beberapa kharakteristik penelitian kualitatif yaitu melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata- kata tertulis atau lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Metode dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara, observasi, dokumentasi, analisis isi dan studi kasus.

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti melakukan penelitian adalah di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban yang terletak di Jalan KH. Muhyiddin No 365, RT 15/RW 08 Lajo Kidul Singgahan Tuban. MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban merupakan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementrian Agama dan Yayasan Al Hidayah Lajo Kidul. Lokasi MTs Al Hidayah Lajo Kidul sangat strategis karena terletak dipinggir jalan raya sehingga akses untuk menuju ke MTs Al Hidayah Lajo Kidul sangat mudah. Penelitian ini akan dilakukan mulai tanggal 1 Februari 2024 samoai dengan 30 Maret 2024. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data yang terdapat kaitannya langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber-sumber data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Data primer merupakan data yang langsung merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu sumber asli di lapangan atau kejadian yang sedang diteliti. Sumber data primer didapat dari wawancara, observasi atau hasil pengujian langsung terhadap objek atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.[44] Observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban terkait kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan lulusan. Pada penelitian ini, peneliti juga memperoleh data dan informasi melalui kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara tersebut pertama dilakukan dengan Kepala Madrasah MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam meningkatkan mutu lulusan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti misalnya dari internet, catatan, arsip yang telah dipublikasikan, maupun arsip yang terdapat di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban. Data sekunder ini dapat bermanfaat memerikan infromasi tambahan dan pelengkap dari data primer yang diperoleh peneliti misalnya: Profil atau sejarah, Visi, misi dan tujuan, Struktur organisasi, Data guru dan siswa.

[42] Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 1.
[43] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kulaitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), 4

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian untuk mencapai tjuan yang diinginkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

   Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap suatu kejadian, perilaku, atau fenomena.[45] Tujuan dari observasi adalah untuk merekam dan memahami peristiwa atau kegiatan yang terjadi di lingkungan atau situasi tertentu. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui apa yang terjadi secara langsung di lapangangan tentang kepemimpinan perempuan dalam mengelola dan meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban. Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Januari 2024 yang sebelumnya telah sepakat dengan kepala madrasah untuk melakukan kunjungan dan berbincang-bincang secara langsung dengan kepala madrasa terkait kepemimpinan perempuan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban.

2. Metode wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan melalui kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau responden.[46] Wawancara merupakan bentuk interaksi tatap muka atau langsung antara pewawancara dengan responden.[47] Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan, mendapatkan jawaban, dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait topic penelitian. dalam hal ini peneliti melibatkan beberapa pihak yang akan diwawancarai diantaranya:

   a. Kepala madrasah (gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lulusan)
   b. Waka kesiswaan (terkait dengan peserta didik di MTs Al Hidayah)
   c. Peserta didik

   Sementara ini, peneliti hanya melakukan wawancara terhadap kepala madrasah. Wawancara kepada kepala madrasah membahas terkait gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban.

3. Metode dokumentasi

   Metode dokumentasi merupakan suatu pendekatan dalam pengumpulan data yang mengandalkan informasi dari bahan-bahan tertulis atau dokumen. Dokumen dapat berupa buku, catatan, laporan, arsip atau sumber informasi tertulis lainnya. Selain itu dokumentasi juga bisa diperoleh melalui gambar maupun elektronik. [48]

[46] Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105

[47] Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo cet 1, 2002), 119

[48] Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 42-43

Dalam metode dokumentasi, peneliti menghimpun beberapa dokumen seperti profil lembaga, struktur organisasi, data siswa, data guru, sarana dan prasarana, serta data-data lain yang relevan dengan penelitian. selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen dalam bentuk gambar terkait kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban.

Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan.

4. Triangulasi

Triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul, yang mana peneliti menguji data bukan hanya memperoleh data dari kepala madrasah namun peneliti juga memperoleh data dari waka kesiswaan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Disini peneliti memperoleh data tentang kepemimpinan perempuan dalam menningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul melalui wawancara, lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi. Ketika ketiga teknik tersebut data yang dihasilkan berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara kepada kepala madrasah pada pagi hari pukul 8.30 sampai selesai. Dan dilanjutkan melakukan wawancara lagi kepada kepala madrasah dengan waktu yang berbeda. Jika dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

5. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, dengan adanya pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dengan begitu data yang diperoleh akan terpercaya. Ketika data yang diperoleh sudah benar yang berarti kredibel maka waktu pengamatan dapat diakhiri.[49]

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 270-271

6. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang ditemukan salah atau benar. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian.[50]

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.[51] Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

7. Reduksi data

   Reduksi data merupakan suatu proses yang mana seorang peneliti melakukan pemilihan, pemusatan pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk pengkatagorian dan pengklarifikasi data yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap dan tersusun.

8. Penyajian data/*display*

   Alur penting yang kedua dalam analisis data yaitu penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif.[52] Teks naratif yaitu menyajikan data dengan menceritakan Kembali tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan program Tahfidz Quran.

9. Menarik kesimpulan/verifikasi

   Dalam kegiatan analisis data pada tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan/verifikasi yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman atau penafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.[53]

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* 272
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244
[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 17
[53] Ibrohim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 108-110

Hasil dan Diskusi

A. Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban

Berdasarkan hasil waancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, mendapatkan hasil dari kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah. Peneliti melakukan proses analisa kemudian mengolah data-data yang telah ditemukan di lapangan sehingga peneliti dapat mengambil hasil dari kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah.

Kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi suatu kelompok dalam organisasi yang mengarah pada penetapan maupun pencapaian tujuan.[82] Dalam kepemimpinan tidak lepas dari kata pengaruh dan mempengaruhi. Atas dasar tersebut kepemimpinan berarti proses mempengaruhi orang lain agar bersedia untuk melakukan kerja sama dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses mempengaruhi tersebut dilakukan oleh seorang pemimpin. Saat ini posisi pemimin tidak hanya diemban oleh laki-laki saja akan tetapi perempuan juga turut serta menjadi pemimpin dimasa kini.

Kepemimpinan perempuan pada saat ini sudah semakin berkembang dari waktu ke waktu. Dahulu perempuan masih dianggap tabu menjadi seorang pemimpin, namun kini telah banyak tokoh perempuan yang memimpin baik dalam bidang politik, sosial maupun pendidikan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah sebagai berikut:

1. Condong pada gaya kepemimpinan demokrasi

   Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan interpersonal yang baik. Menurut Ani Soesanti yang dikutip dalam Marfuah dan Ruzikna bahwa kepemimpinan demokratis yaitu kepemimpinan yang dilaksanakan seorang pemimpin yang memberikan pengaruh kepada bawahannya untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.[83] Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala MTs Al Hidayah cenderung mengarah pada kepemimpinan yang demokratis. Dalam hal ini kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada bawahan untuk memberikan pendapatnya diruang publik. Gaya kepemimpinan demokratis diandai dengan adanya kepedulian yang besar terhadap guru dan tenaga kependidikan serta partisipasi tingkat tinggi dalam pengambilan keputusan. Dalam gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah memiliki peran aktif dalam menentukan dan tanggungjawab, namun keputusan-keputusan dalam lembaga dibuat dan diambil berdasarkan hasil musyawarah bersama.[84]

2. Kepala sekolah yang visioner

   Kepala sekolah yang visioner menyoroti pentingnya memiliki visi yang jelas demi kesuksesan dan kemajuan suatu organsiasi. Suatu organisasi apabila ingin berhasil dan mampu bersaing di pasar harus memiliki visi yang teridentifikasi dengan baik. Dalam konteks kepala sekolah, peranannya adalah menciptakan, menjaga, mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menyegarkan visi sekolah.[85] Kepala MTs Al Hidayah termasuk kepala sekolah yang visioner.

---

[82] Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta, Gaya Media, 2011), 17

[83] Anis Soesanti, *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah: Tinjauan Terhadap Kinerja Guru*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), 12

[84] Maulana Akbar Sanjani, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol.7, No 1*, (2018), 79-80

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program- program baru yang diciptakan dan dikembangkan. Selain itu juga didukung dengan banyaknya relasi kepala sekolah sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menciptakan program-program baru untuk diterapkan di sekolah.

3. Kepemimpinan instruksional

   Kepemimpinan instruksional dapat dikarakteristikkan sebagai seorang dengan tipe visioner, pengembang dan rasional. Secara ideal kepala sekolah harus menjadi pemimpin instruksional yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Kharakteristik kepemimpinan instruksional yang efektif adalah sebagai berikut:

   a. Mengawasi kinerja guru
   b. Menilai kinerja guru
   c. Melaksanakan pendampingan dan pelatihan guru
   d. Mengoordinasikan kerja tim
   e. Mengoordinasikan pembelajaran kolaboratif.[86]

   Dalam hal ini kepala MTs Al Hidayah melakukan upaya yang mendukung kualitas guru seperti mengikutsertakan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), memberikan dorongan dan dukungan kepada guru agar mengikuti sertifikasi guru, mengadakan *workshop* dan lain-lain.

4. Kepemimpinan yang memfasilitasi

   Kepala sekolah sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan pelayanan akademik kepada peserta didik. Kepala sekolah bertindak sebagai penyedia fasilitas yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini mencakup memberikan ruang untuk diskusi, menyediakan sumber daya, memberikan bantuan kepada guru dan siswa, dan memfasilitasi aktifitas yang memungkinkan bagi guru dan siswa.[87] Dengan demikian kepala sekolah yang memfasilitasi ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran pada siswa.

5. Memiliki hubungan baik dengan guru, siswa, dan masyarakat

   Menjalin hubungan baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa memang diperlukan. Hal tersebut menjadi salah satu pondasi utama dalam hidup di masyarakat. Karena dengan menjalin hubungan baik dengan sesama dapat memberikan dampak positif baik bagi lembaga maupun bagi individu itu sendiri. Kepala MTs Al Hidayah menunjukkan sikap yang ramah, mudah berbaur, bertegur sapa ketika bertemu orang lain, serta menjaga perkataan dan perbuatan saat sedang berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut juga dianjurkan oleh Allah yang disebutkan dalam ayat Al Qur'an surat An Nisa' ayat 36 sebagai berikut:

   "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan- Nya dengan sesuatu apapun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi membanggakan diri"[88]

[85] Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah", *Jurnal Pendidikan Vol.6 No.1*, IAIN Purwokerto (2018), 74
[86] Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian & Praktik*, (Jakarta; pt Bumi Aksara, 2019), 166
[87] Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol 5, No 2, Universitas Ibrahimy Situbondo, (2021), 128
[88] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, An Nisa':36

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa menjaga hubungan baik dan berbuat baik dengan siapa saja memang dianjurkan bagi siapa saja begitu pula dengan pemimpin lembaga pendidikan. Sama halnya dengan kepala MTs Al Hidayah juga melakukan yang sama karena dengan itu dapat membantu meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya.

6. Mempengaruhi dan mendorong bawahan

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan memberikan dorongan kepada orang yang dipimpinnya agar dapat bekerja sama dengan baik, melakukan tugas dan kewajiban, memajukan organisasi atau lembaga yang dinaungi, meningkatkan citra dan kualitas lembaga serta melakukan segala hal yang memberikan dampak positif bagi lembaga. Kemampuan mempengaruhi kepala sekolah akan sangat dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan karena dalam kepemimpinan sendiri berokus pada proses mempengaruhi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap orang yang dipimpinnya.

Dalam mempengaruhi dan memberikan dorongan kepada bawahan, kepala MTs Al Hidayah menunjukkan sikap supportif dengan cara selalu memberikan dukungan kepada para guru dan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka masing-masing. Selain itu kepala MTs Al Hidayah juga memberikan arahan dan motivasi baik kepada guru dan siswa sesuai dengan kondisi guru dan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil penjelasan diatas menunjukkan bahwa kepala MTs Al Hidayah dalam memimpin menunjukkan sifat dan sikap layaknya seorang pemimpin tanpa memandang gender. Meskipun banyak argumen yang mengatakan bahwa kepemimpinan perempuan tidak seefektif dengan kepemimpinan laki-laki karena pada dasarnya memang terdapat perbedaan antara kepemimpinan perempuan dengan kepemimpinan laki-laki. Dengan adanya perbedaan pendapat tersebut, Robbins memberikan penjelasan tentang sekurang- kurangnya pemimpin harus memiliki tiga ciri berikut ini:

a. Persepsi sosial (*social perception*)
   Kecakapan untuk melihat dan memahami sikap dan kebutuhan anggota lain dalam suatu kelompok merupakan aspek penting dalam berinteraksi sosial dan kepemimpinan. Ini biasanya disebut empati sosial atau kepekaan sosial.
b. Kemampuan berfikir abstrak
   Kecerdasan tinggi dan kemampuan berfikir abstrak adalah sifat yang seringkali terkait dengan pemimpin yang efektif. Kombinasi antara kecerdasan tinggi dan kemampuan berfikir secara abstrak memungkinkan pemimpin untuk memimpin lebih efekti dalam menghadapi tantangan kompleks dan merencanakan strategi untuk perencanaan dalam jangka panjang.
c. Keseimbangan emosional
   Dengan memiliki kematangan emosional dan kesadaran diri yang mendalam, seorang pemimpin dapat memimpin dengan lebih efektif, membangun hubungan yang kuat, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.[89]

[89] Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 1996)

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin tidak hanya berlandaskan jenis kelamin. Baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi seorang pemimpin selama memenuhi kriteria sebagai pemimpin seperti yang telah disebutkan diatas.

B. Prestasi Siswa dengan Kepemimpinan Perempuan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban

Strategi yang dilakukan oleh kepala MTs Al Hidayah dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dikatakan cukup efektif. Hal itu dibuktikan dengan adanya tindakan dan upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya dengan cara menciptakan dan mengembangkan program unggulan sekolah yang dimaksudkan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin, kepala MTs Al Hidayah telah membuktikan kemampuannya sebagai pemimpin perempuan yang mampu membawa peserta didik mencapai prestasi-prestasi terbaik mereka. Dengan adanya prestasi-prestasi tersebut menjadikan MTs Al Hidayah memiliki kualitas mutu lulusan yang unggul dan dapat bersaing di masyarakat. Atas tercapainya prestasi tersebut tentu tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menunjukkan peran sebagai pemimpin, akan tetapi juga berperan sebagai motivator, innovator dan supervisor yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai motivator

   Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta kepada peserta didik di sekolah. Strategi yang tepat untuk membangun motivasi dapat menibgkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi semua pihak.[90] Strategi yang digunakan kepala MTs Al Hidayah yang bertindak sebagai motivator diantaranya adalah memberikan dukungan dan pengakuan, menerima kritikan dan masukan serta keluhan, memberikan umpan balik yang positif, serta menunjukkan kepemimpinan yang inspiratif. Dengan menerapkan strategi- strategi tersebut kepala sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua pihak.

2. Sebagai pemimpin (leader)

   Kepala sekolah sebagai pemimpin sangat krusial dalam mengarahkan dan menggerakkan seluruh sumber daya di sekolah mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengembangkan strategi yang tepat, menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan pertumbuhan sekolah. Hal ini melibatkan pengelolaan dalam berbagai aspek yaitu mulai dari perencanaan program sekolah, pengembangan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan hingga menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, siswa danmasyarakat sekitar.[91] Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepala MTs Al Hidayah menunjukkan peran sebagai pemimpin dengan cara menggerakkan dan mengarahkan sumber daya di sekolah, melakukan kontrol dan

[90] Sabirin, "*Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*", Jurnal Tabularasa UNIMED, Vol.9, No 1. (2012), 111-128

[91] Muh. Fitrah, "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*", Jurnal Penjaminan Mutu, IAI Muhammadiyah Bima, (2017), 38

pengawasan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3. Sebagai innovator

Sebagai innovator, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggagas, mengimplementasikan, dan memfasilitasi inovasi di lingkungan sekolah. Menurut Ancok, inovasi adalah suatu perubahan dari suatu hal,baik itu perubahan kecil yang bersifat *incremental* maupun perubahan besar yang bersifat radikal.[92] Peran kepala sekolah sebagai innovator juga tidak kalah penting, karena memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkembang.

Kepala sekolah yang menjadi innovator akan terlihat dari cara mereka melakukan pekerjaan konstruktif, kreatif dan integratif. Yang tidak kalah penting kepala sekolah selalu fleksibel terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini kepala MTs Al Hidayah menunjukkan dengan terciptanya program-program dan gagasan yang baru di lembaga tersebut.

4. Sebagai supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan supervisi dalam proses pembelajaran dan kinerja guru. Supervise adalah kegiatan yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang sudah berjalan dengan baik, yang masih perlu perbaikan, dan yang tidak sesuai dengan standar dan tujuan yang ditentukan.[93] Dalam konteks pendidikan, supervisi dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi pengamatan terhadap metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan sumber belajar, penilaian, dan sebagainya. Dalam hal ini kepala MTs Al Hidayah bertindak sebagai supervisor dengan cara melakukan pengawasan secacra rutin terhadap guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah di capai.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul

1. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah

Setiap proses dalam meninigkatkan mutu lulusan tidak lepas dari adanya faktor yang mempengaruhi, yakni faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini yant termasuk faktor pendukung dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah:

a. Kerja sama yang baik antara semua pihak
Dalam sebuah organisasi atau kelompok, kerja sama yang baik akan sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan bersama. Kerja sama kelompok dalam organisasi juga dapat terwujud dengan adanya

[92] Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
[93] Manarus dan Sidik, "*Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Guru Sekolah Dasar*", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3, No 3, (1996), 189-199

pembinaan hubungan kerja, baik hubungan kerja antara para anggota organisasi maupun antara pimpinan organisasi dengan bawahannya atau anggota yang lain. Sasaran pembinaan hubungan kerja dalam organisasi atau perusahaan adalah tercapainya kerja sama yang kompak dan harmonis antara sesama anggota organisasi atau sumber daya manusia yang ada.

b. Program unggulan yang terus berjalan

Program dan kegiatan yang ada di MTs Al Hidayah yang terus berjalan dan berkembang menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah. Program-program unggulan yang dimaksud yaitu Jum'at akhir bulan, pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa krama inggil, pembiasaan SKUA, bimbingan rohani dan tahfidz. Dengan terus berjalannya program tersebut dapat mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas.

c. Guru menjadi teladan yang baik

Menjadi seorang pendidik memang harus memberikan contoh yang baik bagi siswa baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Dalam hal inni, baik guru dan kepala sekolah menjadikan diri sebagai sosok teladan yang baik bagi siswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara menunjukkan sikap yang sopan, santun, rajin, disiplin, dan melalui perkataan yang baik.

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas dapat membantu meningkatkan kualitas mutu lulusan di MTs Al Hidayah baik bagi kepala sekolah, guru, maupun siswa itu sendiri.

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah

Selain terdapat faktor pendukung, ada pula faktor-faktor yang dapat menghambat lembaga dalam meningkatkan mutu lulusan diantaranya yaitu:

a. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua siswa

Beberapa orang tua terkadang disibukkan dengan urusan dan pekerjaan mereka masing-masing sehingga terjadi kurangnya perhatian terhadap anak ketika di rumah. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua menjadikan siswa tidak memiliki semangat belajar yang tinggi hingga terkadang menjadi lalai akan tugas dan tanggungjawabnya. Karena itulah peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu perkembangan dan kemajuan siswa.

b. Adanya pengaruh dari media sosial

Media sosial saat inni semakin berkembang pesat dikalangan masyarakta, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua. Media sosial akan memberikan dampak positif bagi siswa apabila dipergunakan untuk keperluann mendukung proses belajar, akan tetapi media sosial juga akan dapat berdampak negatif apabila digunakan secara berlebihan sehingga mengakibatkan kecanduan terhadap pemakainya.

c. Kurangnya antusias dari siswa

Tidak semua siswa memiliki jiwa yang semangat dan antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Beberapa siswa terkadang memiliki rasa malas, tidak ingin berkembang, dan putus asa terutama

dalam hal pendidikan. Hal inilah yang menjadikan siswa susah untuk

berkembang dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah ada tiga yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, adanya pengaruh dari media sosial, serta kurangnya antusias dari siswa itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dipaparkan pada kajian sebelumnya mengenai Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban maka dapat diambil kesimpulaaan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban yang dilakukan oleh Ibu Mu'awanah selaku kepala MTs Al Hidayah yaitu kepemimpinan yang mengarah pada kepemimpinan yang demokrasi, kepala sekolah yang visioner, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan yang memfasilitasi, memiliki hubungan yang baik dengan guru, siswa dan masyarakat, serta dapat mempengaruhi dan mendorong bawahan.
2. Prestasi siswa dengan kepemimpinan perempuan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban terdiri dari 7 prestasi akademik dan 7 prestasi non- akademik dari yang didukung dengan peran kepala sekolah sebagai motivator, leader, innovator, dan supervisor.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul yaitu Kerjasama yang baik antara semua pihak, adanya program unggulan yang terus berjalan, serta guru dapat menjadi teladan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dan motivasi

   dari orang tua, adanya pengaruh dari media sosial, serta kurangnya antusias dari siswa.

Daftar Pustaka

Akbar Sanjani, Maulana. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol.7, No 1*, 2018.

Amalia, Firda. "Dasar Kepemimpinan Dalam Islam," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2, 2022).

Ancok, Djamaludin. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Arfandi dan Aso Samsudin, Mohamad. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol 5, No 2, Universitas Ibrahimy Situbondo, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Aula Almaula, Arti. "*Tipe Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu MTs Qur'aniah Mataram Musi Rawas Sumatera Selatan*", Skripsi – Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Aula Almauna, Arti. "Tipe Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu MTs Qur'aniah Mataram Musi Rawas Sumatera Selatan" (Skripsi – Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Aziz Wahab, Abdul. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Catatan Lapangan, MTs Al Hidayah Lajo Kidul, 08 Mei 2024

Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta, Gaya Media, 2011.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, An Nisa':36

Departemen Agama RI. *Ar-Rahim Al Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2020.

Dokumentasi Lapangan di MTs Al Hidayah Lajo Kidul

Eutrovia Iin dan Muhyadi, Kristiyanti. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.3, No.1, 2015

Faesal, Sanafiah. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.

Fatimah, Siti. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al- Qur'an", *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5 No 1, 2015.

Fatmawati. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hadits", *Jurnal Al Maiyyah 8*, No.2, 2017.

Fatmawati. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hadits", *Jurnal Al Maiyyah 8*, No.2, 2017.

Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Fauzi, Ahmad. "Nidhomul Haq Vol 2 No : 2 Juli 2017 ISSN 2503-1481 Ahmad Fauzi / Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan LPI," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, 2017.

Fauziah Balgis, Lilis. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an Perspektif" *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman 6*, no. 01, 2022.

Fikri Mufidah, Ilma. "*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari Madiun*", Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.

Fitrah, Muh. "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*", Jurnal Penjaminan Mutu, IAI Muhammadiyah Bima, 2017

Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan Perempuan", *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, Vol.11, No.2, 2015.

Gulo. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo cet 1, 2002.

Hamka, Husain. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern," *Jurnal Al Qalam* Vol.19 No 1, 2012.

Hayati, Dian Armanto, and Yessi Kartika, Rahmi. "Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 3, no. 2, 2023. Huda,

Khoirul. *Wawancara*, Lajo Kidul, 08 Mei 2024

Ibrohim. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Iin Kristiyanti dan Muhyadi, Eutrovia. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1, 2015.

Iin Kristiyanti, Eutrovia and Muhyadi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1, 2015.

Kartika Sari, Yuni. "Kepemimpinan Pendidikan", *Jurnal Artikel*, 2019.

Lembaga Penjaminan Mutu USD Yogyakarta, "Manual Mutu SDM," 3

M. Arifin, Barnawi. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.

M. Hadar, Fadhilah dkk. "Karakteristik Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Organisasi Islam (Studi pada Universitas Muhammadiyah Maluku Utara dan Institu Agama Islam Negeri IAIN Ternate)", *Jurnal Manajemen Sinergi* Vol.7,

No 1, 2019.
Manarus dan Sidik, "*Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Guru Sekolah Dasar"*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3, No 3, 1996.
Mariyah, Dewi. *Wawancara*, Lajo Kidul, 08 Mei 2024
Mashita, "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*", Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar 2018.
Maulida Makhfiroh, Aizzefa . *Wawancara*, Lajo Kidul, 08 Mei 2024 Meisy
Nindy, Alfi. *Wawancara*, Lajo Kidul, 08 Mei 2024 Mu'awanah. *Wawancara*,
Tuban, 10 Januari 2024
Mukti, Nur. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah", *Jurnal Pendidikan Vol.6 No.1*, IAIN Purwokerto, 2018
Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kulaitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: 2014.
Nurul Jannah, Sukma. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kepemimpinan Perempuan di MTs NU Banat Kudus dan SMP Muhammadiyah 5 Semarang)*", Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2022.
Oktiani, Ifni. "Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas Tesis," 2019.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
Reski Pratama, Ade. "*Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung*", Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.
Robbins. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta: Prenhallindo, 1996.
Rohmatika, Dina. "Karakteristik Dan Praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan : Suatu Studi Kualitatif" *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol.3, no. 2, 2023.
Rukiana, Ana. *Wawancara*, Lajo Kidul, 08 Mei 2024
Rulifatur Rohmah, Nur. "Karakteristik Kepemimpinan Perempuan," *STAI Darussalam Nganjuk*, 1996.
Sa'adah, Lailys. *Wawancara*, Lajo Kidul, 08 Mei 2024
Sabirin. "*Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*", Jurnal Tabularasa UNIMED, Vol.9, No 1, 2012.
Sandeq Yusuf et al, Hafiz. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6, 2022
Shofi Tsany and Aditya Chandra Setiawan, Anisya. "Efektivitas Gaya Kepemimpinan Women Leadership Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Inspirasi Manajemen Pendidikan 10*, no. 3, 2022.
Soekarso dan Putong, Iskandar. *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*, Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015.
Soesanti, Anis. *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah: Tinjauan Terhadap Kinerja Guru*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
Sukatin, dkk. *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
Sunarti. *Wawancara*, Wali Murid, Lajo Kidul, 02 Mei 2024
Supriyanto Seni, Oktavianus. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 5, no. 2, 2021.
Suraya dkk. "Peran Kepemimpinan Perempuan (Studi Pada Kepemimpinan Ibu

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima)" *YUME: Journal of Management 4*, no. 1, 2021.

Syairoh, Siti. *Wawancara*, Lajo Kidul, 08 Mei 2024

Tejaningsih and Imam Makruf, Endah. "Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thoriqoh* Vol. 7, no. 1, 2022

Usman, Husaini. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Wafa, Rif'an. *Wawancara*, Lajo Kidul 23 April 2024

Wibowo, T E. "Gaya Kepemimpinan Perempuan Bagi Eefektifitas Organisasi" Vol. 07 No. 01 2011," *Gema Eksos* 3, 2011.

Widodo, Hendro. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Sleman*", Jurnal Pendidikan 8, 2019.

Wulandari, Yeni, Eva Dwi Sartika, and Perawati. "Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," JMKSP (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) Volume 3, no. 1, 2018.

Yuli Siswoyo, Tatag. *Mengajar dan Meneliti*, Surabaya: UNESA University Press, 2008.

Yuliati dkk, Reny. "Women Leadership: Telaah Kapasitas Sebagai Pemimpin," *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 10 No. 2, 2018.